

KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP MANAJEMEN MADRASAH/SEKOLAH

Abidatul Chasanah, Moh Irfannur Rasyid, Laila Badriyah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: ¹abidatulChasanah0409@gmail.com, ²Rasyiddera4@gmail.com, lailabadriyah8407@gmail.com

Abstract: *The basic concept of Islamic educational leadership is an interesting topic that has received serious attention from teachers and educators. Teaching quality can be checked through educational management methods. This study discusses the notion of Islamic education administration, the principles of Islamic education administration, the basics of Islamic education administration, and the scope of Islamic education administration with the aim of understanding the basic concepts of administration. Islamic education requires the madrasah MBM system to independently research, distribute, prioritize key issues, monitor education, and be accountable for strengthening community and state resources. MBM is also a form of educational reform which provides special serving madrasahs to provide better and proper education to students. It can also improve employee performance, enable direct stakeholder participation, and increase public understanding of the training. With regard to reforming madrasah administration, we cannot abandon the principles of general administration, because they are very urgent in institutions and institutions, because administration can lead and make such a big and strong contribution. Several reforms to Islamic boarding schools in terms of system and management issues can be used as an integral part of the improvement and development of madrasah educational institutions in the future.*

Keyword: *management, madrasah management, Islamic education*

Abstrak: *Konsep dasar kepemimpinan pendidikan Islam merupakan topik menarik yang mendapat perhatian serius dari para guru dan pendidik. Kualitas pengajaran dapat diperiksa melalui metode manajemen pendidikan. Kajian ini membahas tentang pengertian administrasi pendidikan Islam, prinsip-prinsip administrasi pendidikan Islam, dasar-dasar administrasi pendidikan Islam, dan ruang lingkup administrasi pendidikan Islam dengan tujuan untuk memahami konsep dasar administrasi. Pendidikan Islam mensyaratkan sistem MBM madrasah untuk secara mandiri meneliti, mendistribusikan, memprioritaskan isu-isu utama, memantau pendidikan, dan bertanggung jawab untuk memperkuat sumber daya masyarakat dan negara. MBM juga merupakan bentuk pembaharuan pendidikan yang memberikan madrasah sajian khusus untuk memberikan pendidikan yang lebih baik dan layak kepada siswa. Hal ini juga dapat meningkatkan kinerja karyawan, memungkinkan partisipasi pemangku kepentingan secara langsung, dan meningkatkan pemahaman publik tentang pelatihan tersebut. Berkaitan dengan pembenahan administrasi madrasah, asas-asas administrasi umum tidak bisa kita tinggalkan, karena menjadi sangat urgen dalam lembaga dan lembaga, karena administrasi dapat memimpin dan memberikan kontribusi yang begitu besar dan kuat. Beberapa pembenahan pondok pesantren dalam masalah sistem dan manajemen dapat dijadikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembenahan dan pengembangan lembaga pendidikan madrasah di masa yang akan datang.*

Kata kunci: *manajemen, manajemen madrasah, pendidikan islam*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan masalah penting bagi kehidupan manusia, membantu manusia menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Tersurat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Nasional Pendidikan, bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan merupakan perihal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi maka bangsa itu akan mengalami keterbelakangan bahkan kehancuran di segala bidang.²

Pendidikan Islam adalah pendidikan utama yang mengembangkan manusia menjadi lebih bersifat langsung. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dalam hal komunikasi, perilaku, tindakan dan pemikiran. Pendidikan mula-mula dilakukan di rumah kemudian dilanjutkan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya seperti sekolah, madrasah dan pondok pesantren. Pelatihan menuntut manajer untuk membimbing pelatihan agar berjalan dengan baik dan lancar. Pelatihan harus dihayati sebagai organisasi dimana pemimpin menjadi komandan yang bertanggung jawab atas pelatihan.³

Dewasa ini lembaga pendidikan Islam berkembang sebagai lembaga yang semakin kompleks sehingga ini membutuhkan organisasi yang tertata dengan baik dan benar. Kompleksitas lembaga pendidikan Islam terutama terlihat akan kebutuhan pengelolaan pelaksanaan pendidikan dengan pendekatan manajemen. Itulah kebutuhan untuk menggunakan pendekatan ilmu manajemen di lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam menjadi mutlak.⁴

Dalam dunia pendidikan Islam (diucapkan: madrasah), persoalan manajemen sebenarnya menjadi topik perdebatan yang tak henti-hentinya, meski dalam dinamikanya madrasah telah berkuat dengan manajemen sejak lama. Perkembangan ilmu pengetahuan sangat bergantung pada perkembangan bidang pendidikan. Kalangan pendidikan Islam memiliki peran strategis yang penting dalam menentukan arah maju dan mundurnya kualitas pendidikan suatu bangsa. Hanya ketika sebuah lembaga pendidikan benar-benar melakukan pekerjaan yang baik dalam pendidikan, barulah ia dapat merasakan dan melihat kualitasnya. Berbeda sekali dengan lembaga pendidikan yang hanya mengandalkan dosen “maaf” untuk proses pendidikannya, para pegawai ini mengusung kata-kata “ikhlas” atau “pasrah” dan pasti akan menghasilkan keturunan yang tidak berkualitas..⁵

¹ Asep Muljawan, “Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no. 2 (2019): 51–69, <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>.

² Moh. Arif, “Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.

³ Et.al Jhuji, “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.

⁴ Marwan Syaban, “KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Marwan Syaban,” *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama* 12 Nomor 2 (2022): 131–41.

⁵ Muhammad Madarik, “Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam,” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.25>.

Pendidikan Islam harus diselenggarakan dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Menguasai pendidikan Islam merupakan cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terbelakang baik secara moral, material maupun spiritual. Dalam Islam, kepemimpinan sangat penting. Hal ini terlihat dari ungkapan bijak “sesuatu yang tidak tertata terkadang mengalahkan kesia-siaan yang tertata”

Kepemimpinan adalah proses seseorang memimpin sesuatu, baik sendiri maupun kelompok. Kepemimpinan diperlukan dalam berbagai profesi. Keterampilan manajemen sering digabungkan dengan kehidupan bisnis. Meskipun ilmu ini dapat di aplikasikan di berbagai bidang dan membawa banyak faedah dalam kehidupan namun , Manajemen sekarang menjadi bidang yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan dan bisnis. Manajemen pada awalnya digunakan untuk jasa dan bisnis/institusi, namun sekarang dapat juga digunakan untuk pendidikan untuk mempromosikan hasil yang dicapai oleh institusi tersebut..⁶

Pengelolaan pendidikan yang terpusat belum terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Ada strategi yang berbeda tergantung pada jenis dan tingkat pendidikan. Upaya mengatasi ketidakcukupan pendidikan seharusnya memiliki arti baru, dan dengan memperkenalkan kebijakan manajemen pendidikan melalui strategi manajemen berbasis madrasah/madrasah, saat ini telah menjadi kenyataan..⁷

Manajemen berbasis Islam adalah proses mengintegrasikan, mengkoordinasikan dan memanfaatkan administrasi program, tenaga kependidikan, kemahasiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana, hubungan sekolah, masyarakat dan layanan khusus(Mulyasa, 2012, XII: 40-52), dengan secara menyeluruh menangani unsur-unsur Tujuan Institut Islam yang ada. kualitas pendidikan) diharapkan efektif. Karena untuk mewujudkan madrasah yang lebih tinggi, perlu menggerakkan semua administrasi yang ada, antara lain administrasi kurikulum, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, administrasi sumber daya manusia, administrasi pendidikan, kehumasan dan lain-lain. Antara satu kabel dan kabel lainnya satu sama lain. Kompetensi dan kecerdasan kepala madrasah dalam mengarahkan administrasi di daerah disebut sebagai prasyarat mutlak untuk mewujudkan madrasah yang tangguh dan profesional. ⁸

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan tinjauan pustaka yaitu. H. Kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang subjek dari sudut pandang orang yang diteliti. Penelitian kualitatif berkaitan dengan gagasan, persepsi, pendapat atau keyakinan orang yang diteliti; tidak semua bisa diukur dengan angka.

Hasil Dan Pembahasan

Pengertian Manajemen

Kata manajemen bersumber dari bahasa Inggris yakni 'manage' yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan dan memimpin. Manajemen merupakan suatu seni di dalam proses dan ilmu pengorganisasian. Dengan kata lain manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang maupun pekerjaan. Sedangkan secara etimologi

⁶ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah, Why We Need the Journal of Interactive Advertising*, vol. 10, 2004, <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>.

⁷ Eka Rahayu, “P-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523,” *Jurnal Auladuna*, no. c (2020): 37–49.

⁸ Marcos Moshinsky, *Manajeen Mandrasah, Nucl. Phys.*, vol. 13, 1959.

atau bahasa kata manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.⁹

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.¹⁰ Jenis Fitur utama manajemen adalah integrasi dan penerapan pengetahuan dan metode analisis yang dikembangkan di banyak bidang. Setiap organisasi membutuhkan pengambilan keputusan, koordinasi kegiatan, berurusan dengan orang, penugasan tugas dan wewenang, evaluasi kinerja yang mengarah ke tujuan tim, yang semuanya merupakan fungsi manajerial. ¹¹

Hal ini sesuai dengan artikel Susan (2019) yang menurutnya manajemen berasal dari kata *admin* dengan kata kerja *admin* yang berarti mengurus diri sendiri. Kata ini berasal dari kata benda administrasi dan pemimpin orang yang melakukan tugas administrasi. Terakhir, *leadership* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai petunjuk atau kepemimpinan. Manajemen sendiri didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia sebagai “proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu atau menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan” (Hidayat & Wijaya, 2017). Manajemen merupakan istilah yang cukup dikenal di Indonesia saat ini, baik di dunia swasta maupun di dunia bisnis dan pendidikan. Kepemimpinan dibutuhkan dan diterima dalam masyarakat saat ini. Para ahli mendefinisikan konsep manajemen sebagai berikut:

1. Menurut Al-Muna. Manajemen adalah kesatuan yang merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (H. Sofwan Manaf, 2001, hlm. 1)
2. Menurut manajemen sebagai seni, ia mencapai sesuatu melalui sikap dan keterampilan tertentu. (Wahjosumidjo, 1987, hlm. 32)
3. Manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan. (Veithzal Rivai, 2006, S.2)
4. GR ke-4. Terry menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses atau kerangka kerja yang terdiri dari memimpin atau mengarahkan sekelompok orang menuju tujuan atau sasaran sebenarnya dari suatu organisasi
5. Pengelolaan Sondang Palan Siagia adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan alasan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
6. James AF Stoner (1982) “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan pada orang lain”, yaitu. Manajemen adalah proses Perencanaan sebuah organisasi. , memberi manajer dan kendali atas bisnis anggota organisasi yang menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep manajemen adalah pelaksanaan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengendalian sebagai

⁹ Jennifer Brier and lia dwi jayanti, “KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM” 21, no. 1 (2020): 1–9, <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

¹⁰ Nurul Yaqin, “Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,” *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 93 – 105–93 – 105, <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178>.

¹¹ Moshinsky, *Manajeen Mandrasah*.

rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, secara efektif menggunakan semua sumber daya dan menentukan bagaimana mereka . digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah suatu proses, yaitu sumber daya yang pada awalnya tidak berhubungan, kemudian dipadukan menjadi suatu sistem yang menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sekumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah ilmu mengatur, mengendalikan dan mengevaluasi segala cara untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati. Manajemen adalah salah satu titik krusial yang menentukan eksistensi dan prestasi sebuah lembaga pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam sudah seharusnya menata manajemennya secara modern dan profesional, sehingga proses pendidikan berjalan dengan sukses.

Pengertian Manajemen madrasah dan sekolah

Istilah kepemimpinan sekolah pertama kali muncul di Amerika Serikat² ketika tidak ada fakta atau pendapat dan orang mulai mempertanyakan dampak pendidikan terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Berasal dari istilah Manajemen Berbasis Madrasah atau sering disingkat MBM, Manajemen Berbasis Madrasah merupakan paradigma baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (masyarakat dalam kebijakan pendidikan negara). Otonomi diberikan untuk memungkinkan sekolah secara bebas mengelola sumber daya dan sumber keuangan, mengalokasikannya berdasarkan kebutuhan prioritas dan lebih responsif terhadap kebutuhan lokal. Keterlibatan masyarakat dirancang untuk membantu mereka memahami, mendukung, dan memantau kepemimpinan pendidikan dengan lebih baik¹².

Otoritas berbasis sekolah merupakan inti dari MBM yang dinilai efektif dan menawarkan beberapa keunggulan seperti: Pertama, kebijakan dan otoritas sekolah berdampak langsung pada siswa, orang tua, dan guru. Kedua, bertujuan untuk menggunakan sumber daya lokal; Ketiga, pelatihan siswa yang efektif, seperti kehadiran, hasil belajar, angka mengulang, angka putus sekolah, semangat kerja guru dan iklim sekolah; Keempat, perhatian umum adalah pengambilan keputusan, pemberdayaan guru, manajemen sekolah, penjadwalan ujian sekolah dan perencanaan perubahan. Bebas mengelola sumber daya dan sumber keuangan, mengalokasikannya sesuai dengan kebutuhan prioritas dan merespons kebutuhan lokal dengan lebih baik. Keterlibatan masyarakat dirancang untuk membantu mereka lebih memahami, mendukung dan memantau pengelolaan pendidikan¹³

Manajemen berbasis madrasah merupakan proses integrasi, koordinasi dan pendayagunaan melalui keterlibatan secara menyeluruh dari unsur-unsur madrasah yang ada untuk secara efektif mencapai tujuan yang diharapkan (mutu pendidikan). MBM merupakan model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif dimana semua anggota Madrasah berpartisipasi berdasarkan kesepakatan bersama. (Ainurrafiq:2005)

Manajemen madrasah adalah keseluruhan proses kerja sama sekelompok orang dengan menggunakan sumber daya manusia atau non manusia untuk mencapai tujuan madrasah secara

¹² Muhammad Hafid, "Ainurrafiq Dawam Dan Ahmad Ta'arifin . Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren . Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2005. Hlm 55. 169" 1, no. 1 (2016): 169–82.

¹³ Milahtul Latifah et al., "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ)" 8, no. 4 (2022): 1522–33.

efektif dan efisien. Sampai saat ini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang kualitasnya lebih rendah dari lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum, meskipun beberapa madrasah lebih maju dari sekolah umum. Namun, keberhasilan madrasah yang jumlahnya terbatas tidak dapat menghapus kesan negatif yang sudah ada: dari segi agama, tingkat santri lebih rendah dari pesantren. Sementara itu, tingkat penguasaan materi siswa madrasah secara umum lebih rendah dibandingkan dengan sekolah umum. Jadi penguasaan baik mata pelajaran agama maupun materi umum bersifat mentah (matang). Hal ini mendorong Mastuhu untuk mengutuk "para ibu telah menjadi semacam sekolah yang absurd". Secara administratif, madrasah lebih terorganisir dari pada pesantren tradisional (salafiyah), namun dalam hal penguasaan ilmu agama santri lebih mampu. Situasi ini muncul secara wajar karena siswa tersebut hanya belajar ilmu agama, sedangkan beban siswa madrasah menjadi dua kali lipat. Demikian pula wajar jika siswa sekolah negeri lebih terampil dari siswa madrasah dalam menguasai ilmu pengetahuan umum, karena beban siswa sekolah negeri tidak sebesar beban siswa madrasah.¹⁴

Manajemen berbasis madrasah merupakan proses integrasi, koordinasi dan pendayagunaan melalui keterlibatan secara menyeluruh dari unsur-unsur madrasah yang ada untuk secara efektif mencapai tujuan yang diharapkan (mutu pendidikan). MBM merupakan model manajemen yang memberikan otonomi (kewenangan) yang lebih kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif dimana semua anggota Madrasah berpartisipasi berdasarkan kesepakatan bersama. Otonomi pendidikan menawarkan peluang yang sangat besar bagi madrasah melalui kemandirian dan pemberdayaan dalam kerangka Islam dan sosial. Dengan otonomi (kewenangan) yang lebih besar, diharapkan madrasah mampu secara mandiri menggunakan dan mengembangkan kewenangannya dalam mengelola madrasah dan memilih strategi peningkatan mutu pendidikan. dan mampu memilih program pengembangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan madrasah.¹⁵

Manajemen berbasis sekolah/madrasah pada dasarnya adalah harmonisasi sumber daya yang diatur oleh sekolah secara mandiri yang secara langsung melibatkan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) terkait madrasah dalam proses pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu madrasah atau mencapai pendidikan nasional. Menurut Agus Dharma, MBS adalah perusahaan yang serius dan kompleks yang mengangkat banyak isu politik dan melibatkan banyak otoritas dalam pengambilan keputusan dan akuntabilitas serta tanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambil. Oleh karena itu, semua pihak harus memahami betul pentingnya MBS, manfaatnya, kendala penerapannya, dan yang paling penting dampaknya terhadap kinerja siswa. MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mentransfer kekuatan pengambilan keputusan yang signifikan dari pemerintah negara bagian dan lokal ke masing-masing sekolah, memberi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat lebih banyak kendali atas proses pendidikan, dan memberi mereka tanggung jawab untuk pendanaan dan staf. dan kurikulum¹⁶

Ada banyak konsep yang mendefinisikan manajemen berbasis sekolah/madrasah. Yaitu, Manajemen Berbasis Sekolah/Medrasah (MBS/M) adalah strategi untuk menciptakan nilai dan membangun Sekolah/Madrasah.,Manajemen Berbasis Sekolah/Medrasah (MBS/M) adalah

¹⁴ Abdullah Zawawi, "116 MANAJEMEN MADRASAH YANG IDIAL Oleh : Abdullah Zawawi 1 Abstraksi" IV, no. 2 (2014): 116–25.

¹⁵ Eka Rahayu, "P-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523."

¹⁶ Pratiwi, "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah," *EduTech* 2, no. 1 (2020): 86–96.

paradigma baru manajemen pendidikan yang memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada sekolah/madrasah dan partisipasi masyarakat dalam kebijakan pendidikan negara. „Manajemen sekolah (MBS) merupakan konsep pengambilan keputusan yang paling dekat dengan pendidikan. (Anchori, 2016) Menurut definisi di atas, manajemen sekolah (MBS) adalah pengelolaan sekolah/madrasah yang dianggap terbaik dan diperlukan untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah tersebut. Program MBS/M diharapkan mampu membuat sekolah/madrasah dapat mengelola sekolah secara mandiri, transparan dan holistik.

Tujuan dan fungsi manajemen madrasah dan sekolah

MBS adalah paradigma pendidikan baru yang menawarkan otonomi penuh di tingkat sekolah. Maksudnya agar madrasah dapat leluasa mengelola sumber daya dan sumber keuangan serta mengalokasikannya sesuai kebutuhan prioritas. MBS adalah paradigma pendidikan baru yang menawarkan otonomi seluas-luasnya pada tingkat madrasah, yang memungkinkan madrasah untuk secara bebas mengelola sumber daya dan sumber keuangan dengan mengalokasikannya berdasarkan prioritas kebutuhan.

Dalam sistem MBM Madrasah, ada kebutuhan untuk meneliti secara mandiri, mengalokasikan, memprioritaskan, mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya baik untuk masyarakat maupun pemerintah. MBM juga merupakan reformasi pendidikan yang menyediakan madrasah untuk membekali siswa dengan pendidikan yang lebih baik dan layak. Ini juga berpotensi meningkatkan kinerja karyawan, melibatkan kelompok pemangku kepentingan secara langsung, dan meningkatkan pemahaman publik tentang pelatihan. Pengertian MBM sebagai suatu konsep yang menetapkan kekuatan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pendidikan paling dekat dengan pengajaran dan pembelajaran. Kewenangan belajar dialihkan kepada unit yang paling dekat dengan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri, yaitu madrasah. Selain itu, madrasah dimampukan untuk melayani masyarakat secara optimal sesuai dengan keinginan masyarakat.

1. Tujuan manajemen madrasah

Tujuan pelaksanaan MBS adalah untuk memberdayakan sekolah, terutama sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitarnya), melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas, dan sumber daya lain untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang bersangkutan¹⁷Tentu dalam tataran manajemen ini yang dibuat itu memiliki maksud tersendiri

maka tujuan dan maksud dari penerapan MBM adalah untuk:¹⁸

- a. Sosialisasi konsep dasar manajemen mutu khusus sekolah khususnya di masyarakat.
- b. Kumpulkan komentar agar konsep ini dapat diimplementasikan dengan mudah dan sesuai dengan keragaman budaya Indonesia, sosial ekonomi masyarakat dan kondisi lingkungan geografis yang kompleks.
- c. Lebih banyak informasi tentang pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat madrasah dan pihak-pihak yang peduli terhadap pendidikan khususnya untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Untuk menumbuhkembangkan bahwa mutu pengajaran di setiap sekolah harus dirumuskan secara jelas dengan sasaran mutu yang ingin dicapai setiap tahun, 5 tahun, dst untuk memenuhi misi masa depan madrasah. (Mulyasa:2004)

¹⁷ Hamid Hamid, “Manajemen Berbasis Sekolah,” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2018): 87–96, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.

¹⁸ Eka Rahayu, “P-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara politis sudah jelas bahwa manajemen madrasah berbasis sekolah merupakan corong dari semua kebijakan pendidikan yang tercermin di madrasah, karena sekolah merupakan jaringan terakhir dalam mata rantai birokrasi pendidikan. Prestasi siswa melalui MBM diyakini akan meningkat ketika manajemen pendidikan difokuskan di sekolah daripada di tingkat daerah. Kepala sekolah cenderung lebih peka dan sadar akan kebutuhan siswa dan sekolahnya dibandingkan dengan birokrat pusat atau daerah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas tentang administrasi berbasis madrasah, dapat dipahami bahwa mutiara segala kebijakan pendidikan tercermin di sekolah, karena madrasah merupakan jaringan strategis dari beberapa birokrasi pendidikan. Jadi hidup matinya program akan tergantung pada kemampuan madrasah dalam mengelola dan melaksanakan semua program pendidikan. Oleh karena itu, manajemen berbasis madrasah sangat strategis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Melalui manajemen berbasis madrasah ini, pimpinan madrasah, guru dan siswa diberdayakan untuk berinovasi dan berimprovisasi di madrasah dalam hal kurikulum, pembelajaran, kepemimpinan dan topik lainnya. Otonomi pendidikan oleh karena itu diperlukan untuk terciptanya kebebasan akademik. Oleh karena itu, penyelenggaraan berbasis madrasah disebut sebagai bentuk desentralisasi atau otonomi pendidikan dalam kaitannya dengan otonomi daerah.¹⁹

Fungsi Manajemen Madrasah

Tujuan manajemen berbasis sekolah/madrasah didasarkan pada kemampuan dan efektivitas perencanaan sekolah/madrasah proyek dan sumber daya sesuai dengan rencana dan anggaran sekolah/madrasah, dan pada partisipasi masyarakat dalam manajemen untuk mendukung sekolah/madrasah. Organisasi bekerja atau pekerjaan beradaptasi dengan lingkungan dan menentukan pola kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pekerjaan manajemen sebagai spesialisasi pendidikan bermula dari kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan sekolah/madrasah dan pengembangan kepemimpinan. Pengelolaan sekolah/madrasah untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, kepemimpinan, pemantauan dan evaluasi atau dengan cara yang sama mengeliminasi semua kegiatan dari sekolah/madrasah secara efektif untuk menghilangkan pemborosan (efisiensi) dan mengurangi sumber daya yang tersedia dengan memaksimalkan. Berikut ini diuraikan peran manajemen sekolah/madrasah: merencanakan, mengatur, mengkoordinasikan, mengatur dan mengelola interaksi dengan manajemen kursus.

a. fungsi perencanaan

Perencanaan ini mengutamakan pendidikan berkelanjutan untuk menjamin stabilitas belajar mengajar di sekolah/madrasah. sekolah/madrasah perlu merencanakan setiap semester dan setiap tahun segera setelah operasi mereka terus berubah. Perencanaan adalah proses mempertimbangkan dan menentukan kegiatan atau program yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mencakup tindakan untuk menentukan apa yang akan dicapai, bagaimana cara mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, berapa banyak personel yang dibutuhkan dan berapa biayanya. Rencana ini dibuat sebelum operasi dilakukan.

¹⁹ Hafid, "Ainurrafiq Dawam Dan Ahmad Ta'arifin . Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren . Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2005. Hlm 55. 169."

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses mempersiapkan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gaffar, 1887). Oleh karena itu, perencanaan adalah proses penentuan dan penggunaan sumber daya secara terpadu yang bertujuan untuk mendukung kegiatan dan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan yang baik, runtut dan realistis, fleksibel menurut Husaini Usman (2008:124) harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut:kondisi saat ini (sumber daya yang ada), keberhasilan dan faktor penentu keberhasilan, kegagalan masa lalu, peluang, tantangan dan keterbatasan saat ini serta kemampuan untuk mengubah kelemahan menjadi kekuatan dan tantangan menjadi peluang (SWOT/Strength, Weakness, Opportunity and Threat).

Fungsi Keorganisasian

Pengorganisasian diartikan sebagai suatu kegiatan di mana tugas-tugas diberikan kepada individu-individu yang berpartisipasi dalam pekerjaan sekolah/madras. Karena banyaknya tugas yang tidak dapat dilakukan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas tersebut dibagi-bagi untuk dikerjakan oleh masing-masing unit organisasi. Kegiatan pengorganisasian menentukan siapa akan melaksanakan tugas sesuai prinsip organisasi. ²⁰Gorton (1976: 109) mengemukakan: “organizing the school involves more identifying position and defining relationship on an organizational chart, the most important factor that an administrator should consider in organizing a school are the people associated with it”. Salah satu prinsip organisasi adalah pembagian tugas antara bagian-bagian organisasi yang berbeda, dengan kata lain organisasi yang efektif adalah pembagian dan penataan tugas menjadi bagian-bagian atau komponen organisasi secara proporsional.

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pemilihan orang dan pengalokasian sarana dan prasarana untuk mendukung peran orang-orang tersebut dalam organisasi dan mengarahkan mekanisme kerjanya untuk menjamin tercapainya tujuan. Pengaturan menurut Gibson, et al. (1982) mencakup semua kegiatan manajemen yang dilakukan untuk menerjemahkan kegiatan yang direncanakan ke dalam struktur tugas, otoritas, dan penentuan siapa yang akan melakukan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi. Organisasi tidak hanya tentang mendefinisikan peran dan hubungan, yang terpenting adalah mempertimbangkan orang-orang yang memperhatikan kebutuhannya agar dapat berfungsi dengan baik. ²¹

Pengorganisasian melibatkan upaya manajer untuk mengelompokkan sumber informasi manusia, keuangan dan fisik yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan, dan untuk mengelompokkan dan mengkoordinasikan orang dan tugas sebagai sarana untuk mencapai kesuksesan maksimal. Beberapa jenis organisasi antara lain:Organisasi garis, organisasi garis dan staf, organisasi fungsional, organisasi matriks ²²

Faktor Pendorong

(mengaktifkan/memotivasi)Mobilisasi menurut Griffin (1990:10) adalah “Manajemen adalah serangkaian proses yang dirancang untuk menyatukan para anggota organisasi untuk memajukan kepentingan organisasi.” Pada saat yang sama Bateman & Zeithaml (1990:19) berarti:Fungsi manajerial berfokus pada upaya manajer untuk mempromosikan kinerja

²⁰ Moshinsky, *Manajeen Mandrasah*.

²¹ Moshinsky.

²² Roizatul Faruk, “Analisis Fungsi Manajemen Di Madrasah Aliyah (Ma) Ali Maksum Krapyak Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 185–200, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-03>.

karyawan. Kegiatan tersebut meliputi memimpin, memotivasi dan berkomunikasi dengan karyawan baik secara individu maupun kelompok.

Fungsi Koordinasi

Koordinasi operasi bekerja seefisien mungkin dalam unit, orang, komunikasi dan pengawasan, yang semuanya harus seimbang dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi yang baik menurut Sergiovanni (1987:317) menyediakan struktur administrasi, aturan, mekanisme dan koordinasi yang diperlukan untuk membuat pelaksanaan fungsi organisasi semudah mungkin. Seperti yang dikemukakan oleh Henry L. Sisk, manajemen adalah koordinasi dari semua sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat yang sama, koordinasi adalah penerapan sistem formal untuk mencapai koordinasi yang lebih baik demi keamanan manajemen puncak. Sistem koordinasi biasanya tidak efektif karena krisis birokrasi muncul, dan krisis tersebut biasanya muncul ketika organisasi menjadi terlalu besar dan rumit untuk dikelola. Solusinya adalah kerjasama. .

Sumber Daya Manajemen Madrasah Dan Sekolah

Penting untuk dicatat bahwa pencapaian dan perwujudan tujuan pendidikan negara bergantung pada dukungan tata kelola pemerintahan yang baik, sarana dan prasarana yang efisien, serta sumber daya manusia sekolah/madrasah seperti administrator sekolah, guru, siswa, tenaga administrasi dan akademik lainnya. staf. Infrastruktur. di bawah. Semua yang terlibat dalam manajemen pendidikan harus memiliki kualifikasi berdasarkan pembangunan manusia sebagai tujuan pembangunan nasional. Menumbuhkan pribadi-pribadi yang baik dan seluruh masyarakat Indonesia menjadi guru yang sukses, modern, berkualitas dan handal. membutuhkan pekerja..²³

Pengelolaan sumber daya untuk meningkatkan mutu merupakan sistem pelaksanaan dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk memaksimalkan daya saing melalui perbaikan terus menerus dalam meningkatkan mutu seluruh pendidikan. Peningkatan sumber daya untuk meningkatkan mutu dan profesionalitas guru dan guru juga menjadi prioritas pembangunan pendidikan, karena guru (guru) merupakan salah satu unsur terpenting dalam sistem pendidikan, komponen lain tidak banyak berarti jika guru tidak ada. . terlibat dalam proses pembelajaran. mampu berinteraksi dengan siswa secara baik dan utuh, belum lagi gagal menghasilkan siswa yang berkualitas.

Warden Dgyonegoro E. Mulyasassa menjelaskan, setidaknya ada tiga syarat utama pengembangan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya peningkatan efisiensi siswa Madrasah Aliyah, yaitu: Sarana dan Prasarana yang modern, buku yang berkualitas dan guru/tenaga kependidikan yang profesional Dalam organisasi pendidikan, kepala madrasah merupakan pimpinan umum yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi. Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan mikro yang terkait langsung dengan pembelajaran madrasah. Wahjosumidjo berkeyakinan bahwa keberhasilan kepemimpinan berkaitan erat dengan peningkatan kinerja mahasiswa dan kepedulian serta keterlibatan pemimpin dalam dua arah; Yang pertama menyangkut kinerja organisasi, yang mencakup produksi, pembiayaan, dan

²³ Wahid Tahir, "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan," *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>.

kemampuan beradaptasi terhadap program-program inovatif, dan yang kedua menyangkut pemeliharaan organisasi, yang terkait dengan kebahagiaan dan moral sekunder.

Jelas dari uraian di atas bahwa keterlibatan semua bagian dalam penyelenggaraan madrasah memerlukan respon strategis dari berbagai elemen masyarakat dan dunia pendidikan. Sudah saatnya para profesional pendidikan yang bekerja di lembaga pendidikan dasar dan menengah serta perguruan tinggi untuk merumuskan sistem dan model manajemen pendidikan yang lebih berkualitas, lebih demokratis, lebih kompetitif dan lebih profesional untuk pendidikan lanjutan dan masuk ke dunia kerja setiap saat. . tingkat yang lebih tinggi. Lembaga pendidikan agama seperti Madrasah Aliyah, beban yang dipikulnya menjadi lebih berat, selain lebih bersifat lembaga pendidikan/akademis dan lembaga dakwah,15 lebih ditantang daripada lembaga profesional yang bersifat akademis khusus dan mengembangkan keterampilan yang menanamkan peserta didik. . dalam era persaingan global. .²⁴

Pendekatan Manajemen Madrasah Dan Sekolah

Manajemen berbasis sekolah tentunya tidak terlepas dari pendekatan input, proses, output pendidikan , yang terjabar pada berikut ini:

Input Pendidikan

Input pelatihan adalah semua yang perlu ada karena diperlukan untuk melakukan proses. Sumber daya dan perangkat lunak serta harapan yang mendorong proses yang sedang berlangsung patut dipertanyakan. Sumber daya masukan meliputi sumber daya manusia (direktur madrasah, guru termasuk guru BP, pekerja, siswa) dan sumber daya sisa (peralatan, perlengkapan, uang dan bahan). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, uraian tugas, rencana, program, dll. Masukkan harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran yang perlu dicapai sekolah. Investasi mendesak diperlukan agar proses dapat terjadi dengan benar. Oleh karena itu, tingkat kualitas masukan dapat diukur dengan tingkat kesediaan masukan. Semakin tinggi kesiapan operasionalnya, maka semakin tinggi pula kualitas operasionalnya.¹⁰ Singkatnya, sifat-sifat MBM dalam kaitannya dengan penggunaan operasionalnya terdiri dari empat hal, yaitu:1) memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, 2) akses ke sumber daya yang kompetitif dan berdedikasi, 3) harapan kinerja yang tinggi, dan 4) komitmen kepada pelanggan .²⁵

Proses Pendidikan

Proses pendidikan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain, sesuatu yang mempengaruhi berlangsungnya proses disebut input output. Pendidikan skala mikro (madrasah) mengacu pada proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, mengingat pembelajaran tersebut memiliki tingkatan tertinggi. penting dibandingkan dengan proses lainnya. Singkatnya, ciri-ciri tepung hewani dalam hubungannya dengan proses terdiri dari beberapa, yaitu:1) efektivitas belajar mengajar tinggi, 2) kepemimpinan yang kuat, 3) lingkungan madrasah yang menyenangkan, 4) manajemen staf pengajar yang efektif, 5) kelompok kerja yang kompak dan dinamis, 6) kemandirian, partisipasi dan keterbukaan. (keterbukaan), 7) evaluasi dan perbaikan terus-menerus dan 8) tanggap, proaktif, komunikatif dan bertanggung jawab s²⁶

²⁴ Tahir.

²⁵ Hafid, "Ainurrafiq Dawam Dan Ahmad Ta'arifin . Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren . Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2005. Hlm 55. 169."

²⁶ Eka Rahayu, "P-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523."

Hasil yang diharapkan

Pada dasarnya hasil yang diharapkan merupakan tujuan utama dari keseluruhan pelaksanaan pelatihan Hasil dari pelatihan tersebut adalah kinerja madrasah. Kinerja Madrasah adalah prestasi Madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku Madrasah. Efektivitas Madrasah dapat diukur dari kualitas, efisiensi, produktivitas, efisiensi, inovasi, kualitas kehidupan kerja dan etos kerja. Khusus mengenai kualitas produksi madrasah, dapat dijelaskan bahwa produksi madrasah dikatakan bermutu jika efisiensi madrasah, khususnya efisiensi pembelajaran siswa menunjukkan efisiensi yang tinggi: (1) prestasi akademik berupa nilai ulangan umum EBTA, EBANAS, karya akademik, lomba akademik, dan (2) prestasi non akademik seperti IMTAQ, kejujuran, kesantunan, olahraga, seni, keterampilan kejujuran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan (proses) yang saling berhubungan, seperti: B. Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan Bagian-bagian yang dikelola dalam kerangka MBS: 1. Kurikulum dan Program Pembelajaran 2. Tenaga Kependidikan 3. Kemahasiswaan 4. Pembiayaan 5. Sarana dan Prasarana Pendidikan 6. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat. 7. Pengelolaan layanan khusus lembaga pendidikan.

Kesimpulan

Manajemen adalah sekelompok dua orang atau lebih yang bekerja sama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah ilmu mengatur, memantau dan mengevaluasi semua pelayanan untuk mencapai tujuan dan manajemen merupakan salah satu kunci penentu kehidupan dan keberhasilan sekolah. Madrasah, sekolah Islam, harus diselenggarakan secara modern dan profesional untuk menjamin kelancaran proses pendidikan. Manajemen madrasah adalah keseluruhan proses kerja sama sekelompok orang untuk mencapai dan mencapai tujuan madrasah secara efektif dengan menggunakan sumber daya manusia atau bukan manusia. Sampai saat ini madrasah dianggap kalah dengan lembaga lain, terutama sekolah Islam di sekolah negeri, namun beberapa madrasah lebih berhasil dari sekolah umum. Namun keberhasilan beberapa madrasah tidak menghilangkan miskonsepsi bahwa dari segi agama siswa madrasah lebih rendah dari siswa Poidsen. Di sisi lain, kualitas siswa di madrasah lebih rendah dari pada sekolah umum dalam hal pendidikan umum. Oleh karena itu, pengetahuan tentang hal-hal yang religius dan material seringkali bersifat primitif (belum matang).

Pengelolaan sekolah madrasah merupakan jalan keluar dari segala aturan pendidikan yang akan menimpa madrasah, karena sekolah merupakan ujung dari integrasi birokrasi pendidikan. Dengan MBM, diharapkan kinerja siswa akan meningkat jika manajemen pendidikan dilakukan di sekolah bukan di tingkat kabupaten. Kepala sekolah cenderung lebih peka dan memahami kebutuhan siswa dan sekolahnya daripada birokrat di tingkat pusat atau daerah. Fokus manajemen berbasis sekolah/ madrasah adalah memfungsikan dan mengoptimalkan kemampuan menyusun rencana dan rencana anggaran sekolah/ madrasah untuk mengelola sekolah/ masalah sesuai dengan rencana dan rencana anggaran sekolah/ madrasah serta memungkinkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah/ madrasah Manajemen Sumber Daya Peningkatan Mutu adalah implementasi sistem untuk mengelola pendidikan pekerjaan untuk memaksimalkan daya bersaing melalui perbaikan terus menerus untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan sumber daya untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan juga menjadi prioritas utama dalam pembangunan pendidikan, karena pendidik (guru) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, dan jika guru tidak

termasuk di dalamnya, maka arti pentingnya komponen lainnya Tidak terlalu besar . Tanpa keikutsertaan dalam proses pembelajaran, mustahil dapat berinteraksi dengan siswa secara baik dan sempurna, apalagi menghasilkan siswa yang berkualitas.

Manajemen berbasis sekolah tentunya tidak terlepas dari metode input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki, karena merupakan syarat mutlak terjadinya proses itu. Ini datang dalam bentuk sumber daya dan perangkat lunak dan berfungsi sebagai pedoman untuk proses yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran mengubah satu hal menjadi hal lain. Apapun yang mempengaruhi operasi disebut input-output. Proses yang dimaksud dalam pendidikan mikro (tingkat madrasah) adalah proses pengambilan keputusan, proses manajemen organisasi, proses manajemen proyek, proses pelatihan dan pembelajaran, pemantauan dan pengawasan. penilaian standar, dan sistem pendidikan yang paling maju dibandingkan dengan sistem lain. pentingnya. Pada dasarnya, hasil yang diharapkan adalah tujuan utama yang menciptakan pelatihan umum. Hasil pendidikan adalah hasil sekolah/madrasah, dan hasil madrasah adalah prestasi madrasah karena proses/tindakan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Moh. “Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.
- Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti. “KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM” 21, no. 1 (2020): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Eka Rahayu. “P-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523.” *Jurnal Auladuna*, no. c (2020): 37–49.
- Faruk, Roizatul. “Analisis Fungsi Manajemen Di Madrasah Aliyah (Ma) Ali Maksu Krapyak Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2017): 185–200. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.112-03>.
- Hafid, Muhammad. “Ainurrafiq Dawam Dan Ahmad Ta’arifin . Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren . Yogyakarta: Lista Fariska Putra, 2005. Hlm 55. 169” 1, no. 1 (2016): 169–82.
- Hamid, Hamid. “Manajemen Berbasis Sekolah.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 1 (2018): 87–96. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.86>.
- Jhuji, Et.al. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113.
- Latifah, Milahtul, Rahmawati Alwi, Agus Tamami, Fuad Ahmad, Institut Ummul, and Qurro Al-islami Iuqi. “Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Pendekatan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional (EQ)” 8, no. 4 (2022): 1522–33.
- Madarik, Muhammad. “Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v2i1.25>.
- Moshinsky, Marcos. *Manajeen Mandrasah. Nucl. Phys.* Vol. 13, 1959.
- Muljawan, Asep. “Model Dan Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam.” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 20, no. 2 (2019): 51–69. <https://doi.org/10.36769/asy.v20i2.81>.
- Pratiwi. “Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah.” *EduTech* 2, no. 1 (2020): 86–96.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah. Why We Need the Journal of Interactive Advertising.* Vol. 75
- 1 Islamiche Bildung: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, Januari - Juni 2024

- 10, 2004. <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0160738315000444>.
- Syaban, Marwan. "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM Marwan Syaban." *Jurnal Kajian Perempuan, Gender, Dan Agama* 12 Nomor 2 (2022): 131–41.
- Tahir, Wahid. "Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan." *Inspiratif Pendidikan* 6, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.3578>.
- Yaqin, Nurul. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 93 – 105–93 – 105. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/madinah/article/view/178>.
- Zawawi, Abdullah. "116 MANAJEMEN MADRASAH YANG IDIAL Oleh : Abdullah Zawawi 1 Abstraksi" IV, no. 2 (2014): 116–25.